REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komperatif yang memiliki pengertian penelitian yang dilakukan dengan menggunakan karakter masalah hubungan sebab dan akibat dari dua variabel ataupun lebih. Penelitian kausal komperatif dapat mengidentifikasi sebuah fakta atupun peristiwa sebagai variabel terikat serta melakukan penyelidikan terhadap variabel yang menjadi pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif yaitu penelitiaan menggunakan data yang berwujud angka, yang dihimpun, diolah dan penyajian hasil penelitian pun berupa angka. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran setiap variabel yang akan diteliti menggunakan angka serta melalui analisis data melalui prosedur pengujian statistik guna menguji hipotesis yang telah ditentukan.[72]

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah kondisi serta situasi lingkungan yang menjadi sebuah penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Demak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan situasi masa yang dilakukan pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 hingga selesai pada bulan April 2022.

[72] Nulina T. Muhyiddin, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Jakarta:Salemba Empat, 2017) , 28.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang meliputi seluruh obyek atau subyek yang akan diteliti yang memiliki karakterisistik serta kualitas tertentu sehingga dilakukan penelitian yang kemudian diambil sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini ialah data pada sektor pertanian, perdagangan, dan industri serta pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika Kabupaten Demak.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih oleh peneliti. Sampel yang telah peneliti pilih harus mampu merepresentasikan populasi.[73] Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya sampel jenuh dilakukan apabila populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Sampel jenuh digunakan dengan alasan karena data pada penelitian ini menggunakan data *time series* yang masing-masing diambil 10 dari data tahunan. Berikut sampel pada penelitian ini yaitu data yang telah dikumpulkan dari laporan data pada sektor pertanian, perdagangan, industri, dan laju pertumbuhan ekonomi selama 10 tahun mulai tahun 2011-2020.

D. Indentifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah dipilih oleh peneliti yang kemudian dipelajari guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan dapat diambil kesimpulan. Variabel yang dipilih pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut dengan variabel prediktor atau stimulus. Kebanyakan orang menyebut variabel independen dengan variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel

[73] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 118.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

independen pada penelitian ini ialah sektor pertanian (X1), sektor perdagangan (X2), dan sektor industri (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen biasa disebut dengan variabel output atau variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini ialah Pertumbuhan ekonomi (Y).[74]

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memberikan penjelasan mengenai cara yang peneliti gunakan, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan replikasi pengukuran baik dengan cara serupa maupun dengan melakukan pengembangan penelitian yang jauh lebih baik.[75] Berikut merupakan definisi operasional masing-masing variabel:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1.	Sektor Pertanian	Sektor pertanian adalah sektor ekonomi yang melakukan kegiatan pemanfaatkan sumber daya hayati sehingga dapat menghasilkan bahan pangan atau bahan baku untuk kegiatan industri, serta untuk mengelola lingkungan hidup.[76]	Indikator sektor pertanian yang menjadi lapangan usaha pada PDRB terdiri dari : 1. Sub sektor bahan pangan. 2. Sub sektor perkebunan. 3. Sub sektor peternakan. 4. Sub sektor kehutanan. 5. Sub sektor perikanan.	Sekunder

[74] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60-61.

[75] Nur Indriantoro, dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 68.

[76] Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, 1-2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2.	Sektor Perdagangan	Sektor perdagangan yaitu aktivitas ekonomi yang kegiatannya bergerak pada bidang pendistribusian dan penyediaan barang yang diperlukan masyarakat maupun sektor industri yang diperjualbelikan melalui pasar domestik maupun antar negara.[77]	Indikator sektor perdagangan yang menjadi lapangan usaha pada PDRB terdiri dari : 1. Perdagangan besar. 2. Perdagangan eceran.	Sekunder
3.	Sektor Industri	Sektor industri adalah sektor ekonomi yang melaksanakan aktivitas pada suatu bidang dengan menggunakan keterampilan kerja dan teknologi serta bersifat komersial guna menghasilkan suatu produk dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan.[78]	Indikator sektor industri yang menjadi lapangan usaha pada PDRB terdiri dari : 1. Makanan. 2. Minuman. 3. Pengolahan tembakau 4. Tekstil. 5. Pakaian jadi. 6. Kulit, barang dari kulit. 7. Kayu, dan barang dari kayu. 8. Percetakan. 9. Bahan kimia. 10. Farmasi	Sekunder

[77] Agesti Duwi Wahyuningtiyas, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang," 4-5.

[78] Putu Edi Eriawan, dkk, "Pengaruh Pertanian, Industri, dan Jasa Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo," 16.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			11. Karet. 12. Logam dasar 13. Barang logam. 14. Komputer. 15. Kendaraan bermontor. 16. Alat angkut lainnya. 17. Pengolahan lainnya.	
4.	Pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses naiknya output perkapita dalam angka yang panjang.[79]	Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{(\text{PDRB}_{t}) - (\text{PDRB}_{t-1})}{(\text{PDRB}_{t-1})} x$ Keterangan $PDRB_t$ = PDRB riil pada tahun t. $PDRB_{t-1}$ = PDRB riil pada tahun sebelumnya	Sekunder

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpula data sekunder yang merupakan data penelitian yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui pelantara atau data yang telah diolah oleh pihak lain.[80] Data sekunder dapat berwujud catatan, laporan historis atau arsip. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari:

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan ialah kegiatan memperoleh data dengan melakukan pengkajian kembali literatur yang yang memuat uraian yang sistematis, analisis kritis yang relevan. Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan mengkaji buku,

[79] Asdar, " Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi-Selatan," *Jurnal Kritis* 2, no. 1 (2018) : 1-2.

[80] Nur Indriantoro, dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, 143.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

jurnal, laporan historis serta penelitian terdahulu yang memiki hubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan memperoleh data melalui buku-buku yang relevan, laporan kearsipan baik berupa barang cetakan ataupun rekaman, data yang berupa gambar, dan data lainnya yang relevan.[81] Pengumpulan dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan peneliti secara langsung melalui data publikasi Badan Pusat Statistika Kabupaten Demak.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah salah satu teknik statistik yang dilakukan guna mengetahui adanya pengaruh lebih dari satu variabel bebas (varriabel independen) terhadap satu variabel terikat (variabel dependen). Cara perhitungan analisis regresi berganda dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + \ldots\ldots + B_nX_n + e$

Keterangan

Y = Variabel dependen
A = Konstanta
B = Koefisien regresi
X = Variabel independen
E = eror

Salah satu fungsi persamaan regresi yaitu guna mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Pada analisis regresi harus terpenuhi beberapa asumsi, diantaranya yaitu:

1) Residual dapat menyebar secara normal (Asumsi normalitas)
2) Sesama residual harus saling bebas (Autokorelasi)
3) Terdapat kehomogenan ragam residual (Asumsi Heterosdastisitas)

[81] Supardi, *Metodelogi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 143.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) Sesama variabel independen tidak memiliki korelasi (multikoliniaritas)[82]

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna menguji apakah nilai residual dapat terdistribusi normal atau tidak. Bentuk regresi dapat dikatakan baik apabila nilai residualnya dapat terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan bukan pada masing masing variabel akan tetapi dilakukan pada nilai residualnya.

Pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* sebagai uji normalitas dengan taraf signifikasi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Apabila hasil akhir diperoleh nilai probabilitas > 0,05 maka menunjukan data berdistribusi secara normal. Dan apabila diperoleh nilai probabilitas < 0,05, maka berarti data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai pada pengujian regresi guna mencari tahu ada tidaknya hubungan yang berkaitan antar variabel bebas. Bentuk regresi dapat dikatakan baik apabila tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Apabila terdapat hubungan yang tinggi pada variabe bebas, maka hubungan variabel dependen dan variabel independen dapat terganggu, suatu pengujian dapat dinyatakan baik jika tidak terjadi adanya hubungan antar variabel bebas. Cara yang dapat dilakukan sebagai patokan dalam mendeteki gejala multikolinearitas yaitu dengan menggunakan nilai VIF (Varience Inflation Factor) serta nilai toleransi.

Berikut kriteria pengujian multikolinieritas :

1) Jika nilai VIF berada pada angka 1 sampai 10, hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2) Jika nilai toleransi ≥ 0.10 hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.[83]

[82] Ana Zahrotun Nihayah, *Pengelolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), 17.

[83] Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis* (Bandung:CV. Alfabeta, 2014), 156-157.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan pada pengujian model regresi guna mengukur perbedaan varian dari residual satu observasi terhadap observasi lainnya.

Penelitian ini menggunakan uji glejer sebagai uji heteroskedastisitas untuk menghubungkan nilai absolut residual dengan masing masing variabel. Hasil pengujian dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas apabila nilai probalitas signifikansi di atas 5% atau > 0,05 .[84]

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah teknik pengujian pada model regresi linier guna melihat apakah terdapat hubungan antar kesalahan residual (pengganggu) pada periode t ketidaktepatan pada periode sebelumnya t-1. Apabila terdapat hubungan, maka menunjukan adanya autokorelasi. Masalah autokorelasi terjadi biasanya disebabkan pengamatan dilakukan secara berurutan sepanjang waktu yang berhubungan satu dengan lainnya.

Pada data silang waktu atau cross section, masalah autokorelasi jarang muncul karena terdapat gangguan pada pengamatan yang berbeda yang berasal dari individu atau kelompok yang berbeda pula. Regresi memenuhi syarat apabila tidak terdapat autokorelasi. Guna mengetahui gejala autokorelasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji run test dengan SPSS 16. Berikut kriteria pengujian pada uji run test:

a) Jika nilai sig. memperoleh hasil yang lebih besar dari 0,05 (> 0,05) maka berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.
b) Jika nilai sig. memperoleh hasil lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) maka berarti terjadi gejala autokorelasi.[85]

[84] Rizky Primadlita Ayuwardani, "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *Jurnal nomina* 2, no. 1 (2018):148.

[85]Dwi Gama Primadasa dan Harjun Muharam, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2008-2012," *Jurnal Manajemen* 4, no.2 (2015): 6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan yang sering disebut dengan uji F dilakukan guna mencari tahu pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Guna mengetahui hasil uji simultan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan (sig), jika nilai sig dibawah 0,05 (< 0,05) hal ini menunjukan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian simultan dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai F hitung yang terdapat pada tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukan variabel bebas (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan hipotesis diterima.
2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ menunjukan variabel bebas (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan hipotesis ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan guna mencari tahu ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara terpisah terhadap variabel terikat (Y). Pengujian secara parsial dilakukan dengan melihat nilai signifikan (sig), apabila nilai sig dibawah 0,05 (< 0,05) memiliki arti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji distribusi t. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung yang terdapat pada tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan hipotesis diterima.
2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan hipotesis ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau Uji R^2 ialah pengujian yang dilakukan guna mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Apabila koefisien determinasi semakin tinggi, maka hal ini menunjukan semakin tinggi pula pengaruh variabel independen

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terhadap variabel dependen. Biasanya Koefisien Determinasi dinyatakan dalam bentuk persen[86]

[86] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan (Teori dan Aplikasi Dengan SPSS)* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2011), 55.

REPOSITORI IAIN KUDUS